

Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

Khusnul Khamidah¹; Binti Maunah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹khamidatulklusna2@gmail.com, ²uun.lilanur@gmail.com

 <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1476>

ABSTRACT

This study aims to analyse the strategy employed in cultivating religious character through the Al-Qur'an Education Garden program. The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tholabuddin Gandusari Blitar. Utilizing a qualitative approach, this research systematically and accurately reports the characteristics of the population and the locality of MI Tholabuddin Gandusari Blitar. The research methodology involved the direct collection of data from the field through observation guidelines, interviews, and document analysis. Primary data were sourced from the madrasah head, curriculum coordinator, Al-Qur'an Education Garden (TPQ) coordinator, TPQ teachers, and students, while secondary data encompassed journals, books, archival sources, and official documents. Data analysis was conducted through the process of data reduction, data presentation, and summarization of findings. The outcomes of the study spotlighted the TPQ program as an integral part of shaping students' religious character at MI Tholabuddin Gandusari Blitar. The instructional materials focus not solely on formal education, but also on fostering student engagement in interactive activities and the application of religious values in their daily lives. This study revealed that: 1) The teacher's role as an instructor and facilitator significantly influences character development, particularly their capacity to link religious values with practical everyday application. 2) The amalgamation of formal and informal learning within TPQ leads to a comprehensive comprehension of religious values within the modern context. 3) Pedagogical methods, such as the *tartila* method, integration of religious values, a variety of teaching techniques, and assessment, play a pivotal role in shaping students' religious character. 4) The non-academic approach through role modelling and habituation outside formal learning hours also helps shape students' religious character. In essence, an all-encompassing approach encompassing learning materials, teacher roles, integration of religious values, pedagogical methods, and non-academic character cultivation profoundly and enduringly influences the development of students' religious character. This is vividly illustrated by the Al-Qur'an Education Garden Program at MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Keyword: *Character Development Strategy, Religious Character, Al-Qur'an Education Garden*

This is an open-access article under the CC-BY-SA License



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam membentuk karakter religius melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian dilakukan di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melaporkan secara sistematis dan akurat karakteristik populasi dan wilayah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tholabuddin Gandusari Blitar. Metode penelitian mengambil data langsung dari lapangan melalui panduan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), guru TPQ, dan siswa, sedangkan data sekunder melibatkan jurnal, buku, sumber arsip, dan dokumen resmi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil. Hasil penelitian menyoroti program TPQ sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Materi pembelajaran fokus tidak hanya pada pembelajaran formal, tetapi juga keterlibatan siswa dalam kegiatan interaktif dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) Peran guru sebagai pengajar dan fasilitator memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter, dengan kemampuan mengaitkan nilai-nilai agama dalam praktik sehari-hari. 2) Integrasi pembelajaran formal dan informal melalui TPQ menghasilkan pemahaman holistik tentang nilai-nilai agama dalam konteks modern. 3) Metode pembelajaran, seperti metode tartila, integrasi nilai-nilai agama, variasi metode pembelajaran, dan evaluasi, berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. 4) pendekatan non-akademik melalui teladan dan pembiasaan di luar jam pembelajaran formal juga membantu membentuk karakter religius siswa. Secara keseluruhan, pendekatan holistik yang mencakup materi pembelajaran, peran guru, integrasi nilai-nilai agama, metode pembelajaran, dan pembiasaan karakter non-akademik membentuk karakter religius siswa secara mendalam dan berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan oleh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Kata kunci: Strategi Pembentukan Karakter, Karakter Religius, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam perkembangan suatu negara, karena memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kemampuan dan karakter manusia. Hadis "*Uṭlūbul 'Ilma minal mahdi ilal laḥdi*" mengandung makna "tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat" menjadi dasar dari ungkapan "*long life education*" atau pendidikan seumur hidup. Ini menggarisbawahi betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan memberikan fondasi yang penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam membangun semangat siswa, sebab pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak mungkin terjadi tanpa usaha yang sungguh-sungguh.

Pendidikan bukanlah upaya sembarangan, melainkan sebuah proses sadar yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Proses ini meliputi berbagai aktivitas seperti konseling, pengajaran, dan pelatihan sepanjang hayat, dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk peran mereka di masa depan. Bentuk pembelajaran dapat bersifat formal, informal, atau non-formal, terjadi di dalam ataupun di luar sekolah, dan berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan optimalisasi (Maunah, 2009).

Tujuan utama pendidikan adalah perubahan yang diharapkan setelah proses pembelajaran, baik dalam perilaku individu maupun dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Konsep dan tujuan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menggariskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Dalam konteks tujuan pendidikan nasional ini, pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting. Siswa, sebagai subjek pendidikan, harus dibentuk menjadi individu yang berbudi luhur. Pembentukan karakter yang baik dan moral yang kuat haruslah menjadi fokus, mengingat karakter dan moral merupakan elemen internal yang memengaruhi tindakan dan sikap setiap individu (Salabi & Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, pembimbingan yang tepat harus diberikan agar siswa mengikuti jalan yang baik.

Pembentukan karakter harus diajarkan kepada siswa yang baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, karena siswa wajib dikenalkan agama. Agama datang ke dunia untuk membimbing manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, intisari ajaran agama berkisar antara baik dan buruk, yaitu perbuatan baik yang akan membawa kebahagiaan dan perbuatan buruk yang memberikan petunjuk kerugian dan kesengsaraan (Mufida, 2013).

Pendidikan karakter adalah upaya terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang mencakup aspek hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang selaras dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zakariya, 2020). Pentingnya penguatan karakter melalui pendidikan tidak dapat diabaikan.

Dalam konteks ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang relevan untuk menginvestigasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter. Studi oleh Ika Mayanti berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Kelas IV MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020" mengindikasikan adanya dampak positif dan signifikan dari lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan perkembangan karakter siswa. Hal ini harus menjadi perhatian untuk guru dalam mendidik, membimbing, dan memperhatikan siswa (Mayanti, 2020). Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu negara karena pendidikan sebagai kekuatan dan mempengaruhi kemampuan dan kepribadian manusia.

Namun, pendekatan ini harus diterapkan dalam lingkungan yang tepat, seperti yang terlihat dalam MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Melalui pendekatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, madrasah ini berhasil mengintegrasikan karakter religius dalam pendidikan. Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya melengkapi pendidikan formal, tetapi juga memberikan dimensi informal yang mendalam. Ini sejalan dengan semangat pembentukan karakter yang ditanamkan dalam nilai-nilai agama. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis strategi pendidikan karakter religius melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Pendidikan dasar tidak hanya diajarkan pada pendidikan formal, tetapi juga dapat ditambahkan pada pendidikan informal yaitu pendidikan melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan informal, biasanya digunakan sebagai sekolah sosial untuk meningkatkan ilmu agama di madrasah dan sekolah umum (Riyadi, 2006). Taman pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu terobosan yang sesuai sebagai pelengkap dari adanya pendidikan formal yang umumnya hanya mengajarkan pengetahuan yang bersifat umum.

MI Tholabuddin Gandusari merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berbeda dengan lainnya, dimana dalam Madrasah Ibtidaiyah ini juga membentuk karakter religius siswanya melalui program tambahan yaitu kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an. Pembangunan serta pembaharuan sistem juga menjadi sorotan masyarakat agar mereka percaya bahwa anak-anak mereka memanglah pantas di sekolahkan di MI Tholabuddin Gandusari Blitar ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ditujukan untuk siswa yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama, membela kehormatan Islam dan bangsa di tengah-tengah masyarakat (*'Izzul Islām Wal Muslimīn*) dan gemar mengembangkan ilmu pengetahuan kepribadian manusia. Dari sinilah taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim menguasai ajaran Islam dan mengamalkannya untuk kemaslahatannya agama, bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam program Taman Pendidikan Al-Qur'an, serta untuk menginvestigasi bagaimana program ini efektif dalam menanamkan karakter religius pada siswa MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana program Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi kunci utama dalam membentuk karakter religius siswa, sejalan dengan ajaran agama yang dianut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk melaporkan secara sistematis dan akurat semua gejala, fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi dan wilayah MI Tholabuddin Gandusari Blitar (Hardani, 2020).

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis yang mengambil data langsung dari lapangan (Sugiono, 2011).

Teknik penelitian ini menggunakan panduan observasi, wawancara, dan studi dokumen (Arikunto, 2019). Adapun Sumber data primer meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator TPQ, guru TPQ, dan siswa. Sementara untuk data sekunder meliputi jurnal, buku, sumber dari arsip, dan dokumen resmi. Adapun analisis data, setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Moleong, 2019). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi pembentukan karakter religius melalui program taman pendidikan Al-Qur'an di Mandarasah Ibtidaiyah (MI) Tholabuddin Gandusari Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini terkait dengan pembelajaran melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa. Pembelajaran di sini merujuk pada proses interaktif yang membantu siswa mencapai hasil belajar. Dalam program ini, materi pembelajaran menjadi unsur penting yang digunakan oleh guru untuk mentransfer informasi kepada siswa (Abdullah, 2017). Materi pembelajaran mencakup informasi, alat, dan teks yang mendukung perencanaan dan evaluasi pembelajaran serta menunjukkan kompetensi yang dikuasai siswa dalam belajar.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar memfokuskan pembelajaran pada baca tulis Al-Qur'an, terutama untuk siswa kelas rendah. Materi pembelajaran disampaikan melalui buku pedoman jilid tartila (jilid 1 hingga jilid 6) sebagaimana gambar di bawah. Materi tersebut dirancang untuk mengenalkan siswa pada huruf hijaiyah, tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid, dan memperkenalkan siswa pada pengenalan Al-Qur'an. Namun, perlu diperhatikan bahwa materi pembelajaran hanya satu aspek dari proses pembelajaran.



Pendekatan Pembelajaran melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius

Dalam pembentukan karakter religius, materi pembelajaran yang terkait dengan aspek keagamaan sangat penting. Namun, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, diskusi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks suci, serta penerapan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari (Salabi, 2022) juga menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter religius.

Pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan inklusif dalam pembentukan karakter religius dapat memperkuat konsep nilai-nilai agama

dalam pikiran dan tindakan siswa. Integrasi teori dengan praktik, serta mengaitkan nilai-nilai moral dan etika dalam teks suci dengan kehidupan sehari-hari, akan lebih efektif dalam membentuk karakter religius yang kokoh.

Peran Guru dan Persiapan Pembelajaran

Penelitian juga menyoroti peran guru dalam proses pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an. Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui materi pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini, sebagaimana informasi gambar berikut, guru memiliki peran ganda sebagai pengajar kelas reguler dan pengajar program TPQ.

Peran guru sangat penting untuk menciptakan generasi yang berwawasan luas, berkarakter, dan berkualitas secara intelektual dan moral. Sehubungan dengan pengertian guru di atas, seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, melatih, membimbing dan mendorong anak didik (Dewi Safitri, 2019).



Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada latar belakang pengetahuan keagamaan guru, tetapi juga pada keterampilan dan pendekatan pengajaran yang diterapkan. Pembelajaran karakter religius harus interaktif, mendorong pemahaman mendalam tentang ajaran agama, dan menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait persiapan pembelajaran, penggunaan Rencana Pembelajaran Harian (RPH) menjadi langkah positif dalam menyusun perangkat pembelajaran. RPH mencakup rencana kegiatan, materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran. Namun, selain perencanaan yang

baik, penyajian materi pembelajaran secara dinamis dan mengikuti perkembangan siswa sangatlah penting.

Integrasi Pembelajaran Formal dan Informal

Penelitian juga menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pembelajaran formal dan informal. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah contoh nyata bagaimana pembelajaran formal yang terfokus pada kurikulum nasional dapat diperkaya dengan pembelajaran informal yang memusatkan pada aspek agama. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang ajaran agama dalam konteks kehidupan modern.

Aspek lain yang diperhatikan adalah alokasi waktu pembelajaran formal harus seimbang dengan waktu yang diberikan untuk pembelajaran informal. Pembelajaran informal yang melibatkan interaksi langsung dengan nilai-nilai agama dan pengalaman kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak yang lebih mendalam dalam pembentukan karakter religius siswa.

Pendekatan pembelajaran melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an yang interaktif, inklusif, dan praktis menjadi kunci dalam memperkuat nilai-nilai agama dalam pikiran dan tindakan siswa. Integrasi teori dan praktik, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika dari teks suci ke dalam kehidupan sehari-hari, efektif dalam membentuk karakter religius yang kokoh. Dalam pembentukan karakter, guru berperan sebagai fasilitator dan pengajar.

Keberhasilan pembentukan karakter religius bergantung pada latar belakang pengetahuan dan pendekatan pengajaran guru (Ahsanulhaq, 2019). Integrasi pembelajaran formal dan informal menjadi penting, di mana pembelajaran formal yang terstruktur digabungkan dengan pembelajaran informal yang menekankan pada nilai-nilai agama. Keseimbangan antara waktu pembelajaran formal dan informal juga perlu diperhatikan, karena pembelajaran informal dengan pengalaman langsung nilai-nilai agama memberikan dampak mendalam dalam pembentukan karakter religius siswa.

Metode Pembelajaran Program Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

Temuan penelitian mengenai metode pembelajaran melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar dilakukan melalui metode pembelajaran tertentu. Penelitian menyoroti peran penting

metode pembelajaran dalam merancang pengalaman belajar yang memungkinkan pembentukan karakter religius siswa. Adapun metode yang dimaksud antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Metode Tartila

Metode pembelajaran dalam program ini memainkan peran krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan karakter religius. Metode tartila menjadi pendekatan sentral dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode ini melibatkan pengajaran membaca secara pelan dan benar, dengan fokus pada tajwid, *makhārijul ḥurūf*, dan *ṣifatul ḥurūf*. Persiapan guru melalui pembinaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartila mencerminkan komitmen terhadap kualitas pembelajaran. Namun, selanjutnya, implementasi metode ini lebih difokuskan pada bagaimana mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan siswa sehari-hari.

2. Integrasi Aspek Keagamaan dalam Pembelajaran

Meskipun metode tartila memberikan fondasi dasar, diakui bahwa membentuk karakter religius tidak hanya sebatas membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Pengajaran dilaksanakan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata siswa. Integrasi nilai-nilai agama dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari menjadi inti dari setiap pembelajaran.

3. Variasi dalam Metode Pembelajaran

Sementara metode tartila memiliki peran penting dalam pembelajaran, variasi dalam metode pembelajaran juga diperhitungkan. Penelitian menunjukkan adanya metode klasikal atau drill serta metode sorogan dalam proses pembelajaran. Variasi metode pembelajaran diyakini dapat menjaga daya tarik dan keterlibatan siswa. Dalam konteks pembentukan karakter religius, variasi metode pembelajaran juga dapat mengaktifkan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai agama serta menghidupkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

4. Evaluasi

Selain mengajarkan materi, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memotivasi, menginspirasi, dan mendukung siswa dalam pemahaman nilai-nilai agama. Evaluasi dan penilaian menjadi tanggung jawab yang membantu guru untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan sejauh mana tujuan pembentukan karakter religius tercapai. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan

penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Djamarah, 2005). Dengan adanya evaluasi pembelajaran, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai selama mengikuti pembelajaran (Shaleh, 2006). Salah satu evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan menyimak bacaan siswa satu per satu (*sorogan*) sebagaimana yang digambarkan berikut ini:



Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Beberapa metode yang teridentifikasi dalam proses ini adalah metode pembelajaran berbasis Tartila, integrasi aspek keagamaan dalam pembelajaran, variasi metode pembelajaran, dan evaluasi. Metode pembelajaran berbasis Tartila menjadi fondasi utama, di mana siswa diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, fokus pada tajwid, makhārijul ḥurūf, dan ṣifatul ḥurūf. Namun, pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari juga terlihat, serta variasi metode pembelajaran untuk menjaga daya tarik siswa. Evaluasi dan penilaian dilakukan sebagai alat untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran dan perkembangan karakter religius siswa. Dengan demikian, pendekatan ini secara komprehensif berusaha menghubungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius yang mendalam.

Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Non-Akademik

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, terutama dalam zaman yang sudah maju dan berkembang seperti saat ini. Hampir semua lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk MI Tholabuddin Gandusari Blitar, melaksanakan pendidikan karakter. Karakter anak

terbentuk pertama kali di lingkungan keluarga, di mana nilai-nilai budaya dan karakter baik yang ditanamkan di lingkungan keluarga akan membentuk dasar karakter anak, mempengaruhi perilaku baik di lingkungan keluarga maupun di luar. Pembentukan karakter anak kemudian berlanjut di lingkungan sekolah, terutama di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, di mana anak-anak dengan cepat menyerap informasi dan pengajaran.

Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar, pendidikan karakter ditekankan melalui pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik. Siswa dididik melalui berbagai kegiatan dengan tujuan membentuk karakter yang positif, seperti pembiasaan penanaman akidah pagi melalui apel sekolah, kegiatan keagamaan seperti peringatan Israk Mikraj dan Peringatan Maulid Nabi. Sebagaimana yang tergambar pada gambar berikut:



Penanaman Karakter Religius melalui kegiatan non-akademik yang dimaksud adalah dengan memberikan teladan yang baik kepada para siswa, terutama di luar jam pembelajaran formal. Peran guru sangat penting dalam implementasi strategi pembentukan karakter religius. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, serta evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa. Pengajaran karakter religius dilakukan secara konsisten dan terencana. Guru menjadi contoh bagi siswa, menunjukkan praktik-praktik baik dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan karakter religius sehingga dapat dijadikan *role model* bagi para siswa.

Peran guru dalam memberikan contoh atau keteladanan bagi siswa sangatlah penting. Keteladanan guru memiliki dampak positif kepada siswa

dalam membentuk karakter pada diri siswa. Guru perlu memberikan keteladanan yang baik (uswah hasanah) kepada para peserta didiknya. agar dalam proses penanam nilai-nilai karakter Islam menjadi lebih efektif dan efisien (Ahmad, 2016).

Pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari tidak boleh diremehkan. Program TPQ di MI Tholabuddin Gandusari Blitar menerapkan implementasi nilai-nilai agama ke dalam tindakan nyata siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti membiasakan sikap disiplin (disiplin kehadiran dan mematuhi aturan madrasah), pembiasaan adab sopan santun dalam interaksi siswa dengan guru (menyalami guru dan yang lebih tua, berbicara dengan nada lemah lembut). Hal ini senada dengan penelitian Maunah, bahwa penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru, senyum sapa salam (Maunah, 2015). Begitu juga dengan penelitian yang menyatakan bahwa sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab serta diiringi oleh rasa belas kasihan dan berbudi halus yang tercermin dalam tingkah laku, tutur kata, cara berpakaian, dan lain sebagainya (Danim, 2012).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan berbagai aspek terkait dengan pembelajaran melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Materi pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, pembentukan karakter tidak terbatas pada aspek pembelajaran formal, melainkan juga membutuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan interaktif dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran ganda sebagai pengajar dan fasilitator dalam membentuk karakter religius siswa. Kemampuan guru dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan praktik sehari-hari, serta pendekatan pengajaran yang efektif, sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Integrasi pembelajaran formal dan informal melalui program TPQ memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan modern. Pentingnya menciptakan keseimbangan antara pembelajaran formal dan pengalaman langsung nilai-nilai agama menjadi fokus dalam upaya pembentukan karakter religius.

Metode pembelajaran seperti metode tartila, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, variasi metode pembelajaran, dan evaluasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Metode ini tidak hanya mengajarkan pembacaan dan penulisan Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan non-akademik, termasuk teladan dan pembiasaan baik di luar jam pembelajaran formal, berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dan memberikan pengajaran karakter religius secara konsisten. Dengan demikian, pendekatan holistik yang mencakup materi pembelajaran, peran guru, integrasi nilai-nilai agama, metode pembelajaran, dan pembiasaan karakter non-akademik merupakan kunci dalam membentuk karakter religius siswa.

Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar memberikan contoh konkret bagaimana elemen-elemen ini dapat digabungkan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter religius yang mendalam dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Ahmad, B. (2016). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Danim, S. (2012). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(4), 98. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8615/0>.
- Mayanti, I. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun

- Ajaran 2019/2020. Mataram: UIN Mataram.
<http://etheses.uinmataram.ac.id/2339/1/lka%20Mayanti%20160106082.pdf>.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Mufida, L. L. (2013). Pendidikan Moral dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Peadagogia*, 2(1), 111.
<http://repo.uinsatu.ac.id/31179/1/pendidikan%20moral.pdf>.
- Riyadi, A. (2006). Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional. Riau: PT Indagiri.
- Salabi, A. S. (2022). Promoting Inclusive Education: Enhancing the Quality and Addressing Challenges in Teaching Islamic Religious Education to Children with Special Needs. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(2), 213–226.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47766/idarah.v6i2.417>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). The Internalization of Banjaran Cultural Character Values in Musthafawiyah Islamic Boarding School, Purbabaru. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(2).
<https://doi.org/10.30821/miqot.v46i2.900>.
- Shaleh, A. R. (2006). Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: Rajawali Press.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter menurut Al-Ghozali. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 97. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/5463>.